



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
030/SAA-U/SU-S1/2022

EKSISTENSI AGAMA BUDHA DI DESA AIR PANAS
KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO
KABUPATEN ROKAN HULU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Prodi Studi Agama-agama



Disusun oleh:

HERDI
NIM. 11633104161

Pembimbing I :
Dr. Abu Bakar, M.Pd

Pembimbing II:
Dr. Alpizar, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2022 M / 1443 H



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Eksistensi Agama Budha Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu”**

Nama : Herdi
NIM : 11633104161
Prodi : Studi Agama-agama

Telah dimunaqasyahkan dalam siding panitia ujian sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 April 2022

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), dengan Jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 April 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us.
NIP. 196704231993031004

Sekretaris/Penguji II

H. Abdul Ghofur, M.Ag.
NIP. 197006131997031002

Penguji III

Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si
NIP. 197212181998031005

Penguji IV

Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP. 195808031994021001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Abu Bakar, M.Pd
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Herdi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara :

Nama : Herdi

NIM : 11633104161

Program Studi : Studi Agama-Agama (SAA)

Judul : Eksistensi Agama Buddha di Desa Air Panas Kecamatan
Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Februari 2022

Pembimbing I

Drs. Abu Bakar, M.Pd

NIP : 19580803 199402 1001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Alpizar, M,Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Herdi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara :

Nama : Herdi

NIM : 11633104161

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Eksistensi agama buddha di desa air panas kecamatan pendalian iv koto kabupaten rokan hulu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 04 Maret 2022

Pembimbing II



Dr. Alpizar, M.Si

NIP : 19640625199203 1004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Herdi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herdi
 Tempat/tgl lahir : Pendalian, 24 Desember 1996
 NIM : 11633104161
 Fakultas/ Prodi : Ushuluddin/Studi Agama-agama
 Judul Skripsi : Eksistensi Agama Buddha di Desa Air Panas
 Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Maret 2022

Yang membuat pernyataan,

Herdi

NIM. 11633104161

MOTTO

“Kehidupan itu cuma dua hari. Satu hari berpihak kepadamu dan satu hari melawanmu. Maka pada saat ia berpihak kepadamu, jangan bangga dan gegabah; dan pada saat ia melawanmu bersabarlah. Karena keduanya adalah ujian bagimu.”

Ali bin Abi Thalib



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK**Judul: “EKSISTENSI AGAMA BUDDHA DI DESA AIR PANAS KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU”**

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti tentang eksistensi umat Budha di Vihara Sidadama di desa Air Panas, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Keberadaan agama Budha di desa Air Panas adalah di tengah mayoritas penduduk muslim, dan pemeluk agama Budha hanyalah minoritas saja. Oleh karena itu masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana eksistensi kaum minoritas penganut agama Budha di Vihara Saddha Dhamma di Desa Air Panas? 2) Bagaimana cara mereka mempertahankan eksistensi tersebut di tengah kaum mayoritas penganut agama islam? Sedangkan tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui eksistensi kaum minoritas penganut Agama Budha di Vihara Sidadama di Desa Air Panas. 2) Untuk mengetahui cara penganut Agama Budha di desa Air Panas mempertahankan eksistensi mereka di tengah bayang-bayang kaum mayoritas. Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan konsep strategi mempertahankan eksistensi agama. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa keberadaan agama Budha di Desa Air Panas cukup dikenal oleh masyarakat, hal ini di karenakan penganut agama Budha dalam berinteraksi bersikap sopan santun dalam bertingkah laku dan aktif mengikuti kegiatan masyarakat. Konsep mempertahankan eksistensi agama Buddha yang dilakukan oleh penganutnya sesuai dengan konsep strategi mempertahankan eksistensi agama. Dimana dalam proses terbentuknya eksistensi perlu terciptanya hubungan masyarakat yang harmonis dengan cara; terbuka dengan masyarakat Desa Air Panas dengan mengikuti kegiatan-kegiatan perkumpulan seperti, kumpul RT, gotong-royong sebelum bulan puasa, hajatan dan orang meninggal. Masyarakat muslim yang ada di sekita vihara Saddha Dhamma tidak merasa terganggu dengan adanya komunitas agama Buddha.

Kata kunci: Eksistensi, Agama Budha, Desa Air Panas.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Title: "The Existence Of Buddhist In Air Panas Village, Pendalian IV Koto District , Rokan Hulu Regency."

This research started from the interest of researchers about the existence of Buddhists at the Saddha Dhamma Shrine in Air Panas Village, Pendalian IV Koto District, Rokan Hulu Regency. The existence of Buddhism in Air Panas Village is in the midst of the majority of the Muslim population, and Buddhists are only a minority. Therefore, the problems studied in this thesis are: 1) How is the existence of the Buddhist minority at the Saddha Dhamma shrine in Air Panas Village? 2) How do they maintain their existence among the majority adherents of Islam? While the objectives of this study: 1) To find out the existence of the minority of Buddhists at the Sidadama shrine in Air Panas Village. 2) To find out how Buddhists in Air Panas village maintain their existence in the shadow of the majority. To answer these problems, researchers used descriptive qualitative research methods using field research. The data collection methods in this study were obtained through interviews, observation, and documentation. In this study using the concept of a strategy to maintain the existence of religion. Therefore, it can be concluded that the existence of Buddhism in Air Panas Village is well known by the public, this is because Buddhists in interacting are polite in their behavior and actively participate in community activities. The concept of maintaining the existence of Buddhism carried out by its adherents is in accordance with the concept of a strategy to maintain the existence of religion. Where in the process of forming existence, it is necessary to create harmonious public relations by means of; open with the people of Air Panas Village by participating in association activities such as RT gatherings, mutual cooperation before the fasting month, celebrations and the dead. The Muslim community around the Saddha Dhamma monastery is not bothered by the existence of a Buddhist community.

Keywords: Existence, Buddhism, Air Panas Village.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

العنوان: "وجود الديانة البوذية في قرية المياه الساخنة ، منطقة بنداليان الرابعة ، كوتو ،
روكان هولوريجنسي"

بدأ هذا البحث باهتمام الباحث بوجود البوذيين في سيداداما فيهارافي قرية ماء ساخن ، منطقة ، يقع وجود البوذية في قرية إير باناس وسط غالبية السكان المسلمين ، والبوذيين هم أقلية فقط. لذلك فإن المشاكل التي تمت دراستها في هذه الأطروحة هي: (١) كيف هو وجود الأقلية البوذية في سدا دامافيهارا في قرية الهواء باناس؟ (٢) كيف يحافظون على وجودهم بين غالبية معتنقي الإسلام .. بينما أهداف هذه الدراسة: (١) معرفة وجود أقلية من البوذيين في سيداداما فيهارافي قرية ماء ساخن (٢) لمعرفة كيف يحافظ البوذيين في قرية إير باناس على وجودهم في ظل الأغلبية. للإجابة على هذه المشكلات ، استخدم الباحثون طرق البحث الوصفية النوعية باستخدام البحث الميداني. تم الحصول على طرق جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال المقابلات ، المراقبة و توثيق. في هذه الدراسة يتم استخدام مفهوم إستراتيجية الحفاظ على وجود الدين. لذلك ، يمكن أن يكون نستنتج أن وجود البوذية في قرية الهواء باناس معروف جيداً من قبل الجمهور ، وهذا هو لأن. أن البوذيين في التفاعل مهذبون في سلوكهم السلوك دالمشاركة بنشاط في الأنشطة المجتمعية. يتوافق مفهوم الحفاظ على وجود البوذية الذي ينفذه أتباعها مع مفهوم إستراتيجية الحفاظ على وجود الدين. عندما يكون من الضروري في عملية تكوين الوجود خلق علاقات عامة متناغمة عن طريق ؛ مفتوح مع مجتمع من خلال المشاركة في الأنشطة المجتمعية ومثل ، جمع قبل شهر الصيام والاحتفالات والموتى. الجالية المسلمة حول دير سدها داما لا تزعجها وجود مجتمع بوذي.

الكلمات الدالة: وجود البوذية ، قرية الينابيع الساخنة.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ط	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	'
ﺙ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	H	ق	Q
ﺦ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺫ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺱ	Sy	ء	'
ﻱ	SH	ي	Y
ﺩﻱ	DI		



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \ddot{A}	misalnya	قال	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang = \ddot{I}	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = \ddot{U}	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayun

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ’ lam yakun.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibunda Khairiah, M.Ag. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada pelaksana tugas Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Kepada ayahanda H. Abd. Ghofur M.Ag. selaku ketua prodi SAA, beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Orang tua tercinta ayahanda Sawir dan Ibunda Bisrowati yang telah bekerja keras dengan susah payah mendidik penulis tanpa pamrih, semangat, dan motivasi serta untaian do'a sehingga menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Kepada adik-adik Intan Ramadhani dan Helmi maliki yang penulis banggakan dan sayangi serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- keluarga besar yang selalu mensupport, memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
6. Terima kasih juga kepada bapak Drs. Abu Bakar, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi I dan bapak Drs. Alpizar M. Si selaku dosen pembimbing skripsi II yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
 7. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu saudara Adro, Rova Ikhwana, Reza Akbar Eryandi, Satria Fahmi, Leo Waldi yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Teman-teman seangkatan prodi Studi Agama-agama angkatan 2016 dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala cerita dan kebersamaan selama 5 tahun ini.
 9. Dan juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
 10. Lebih terkhususnya buat Diana Putri Utami yang telah memberikan dukungan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga niat baik kita cepat di kabullkan ALLAH SWT.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin*

Pekanbaru, 10 maret 2022

Penulis,

Herdi
NIM. 11633104161

UIN SUSKA RIAU


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

MOTTO

ABSTRAK i

PEDOMAN TRANSLITERASI iv

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Penegasan Istilah..... 3

C. Identifikasi Masalah..... 4

D. Batasan Masalah..... 4

E. Rumusan Masalah..... 4

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

G. Sistematika Penulisan..... 5

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Eksistensi..... 7

B. Konsep Utama Eksistensi..... 8

C. Agama Buddha..... 9

a. Makna Kata Buddha..... 9

b. Sidharta Budha Gautama..... 12

D. Doktrin Dasar Agama Buddha 13

a. Ajaran agama buddha..... 13

b. Sumber ajaran buddha..... 14

c. Pokok Ajaran Buddha..... 19

d. Tujuan ajaran buddha..... 23

E. Tinjauan Penelitian yang Relevan..... 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan waktu penelitian	28
C. Informan Penelitian.....	29
D. Sumber Data Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV Penyajian Dan Analisis Data

A. Geografis dan Demografis Desa Air Panas.....	35
a. Profil Desa Air Panas.....	35
b. Geografis Desa Air Panas.....	36
c. Demografis Desa Air Panas.....	37
d. Pendidikan.....	39
e. Agama	40
f. Adat, Sosial Kebudayaan Dan Ekonomi	41
B. Sejarah Agama Buddha Di Desa Air Panas	42
C. Eksistensi Penganut Agama Buddha Dalam Masyarakat Desa Air Panas.....	43
D. Langkah-Langkah Mempertahankan Eksistensi Agama Buddha	44
E. Hubungan Penganut Agama Buddha Dengan Masyarakat Desa Air Panas.....	45
F. Cara Bertahan Dan Berkembangnya Agama Buddha Di Desa Air Panas.....	46
G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Eksistensi Agama Buddha Di Desa Air Panas	47
H. Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap Penganut Agama Buddha .	50
I. Analisis	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika mendengar agama Buddha di benak kita yang tergambar adalah Film Kera Sakti, India, Thailand dan lain sebagainya, seolah-olah agama ini sangat jauh dari kehidupan kita. Jikapun ada yang sedikit dekat mungkin barangkali Borobudur, Sriwijaya dan mungkin bahwa Buddha adalah salah satu dari agama yang di akui di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kita khususnya bangsa Indonesia mengenai agama Buddha masih sedikit. Generasi saat ini mungkin sudah lupa dengan sejarah perjalanan Bangsa Indonesia. Agama Buddha secara kultural telah memberikan warna yang khas dalam kehidupan sosial bangsa Indonesia. Banyak sekali jejak sejarah dari agama Buddha (dan Hindu) yang bisa ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dalam budaya maupun peradaban bangsa Indonesia. Bahkan tidak hanya budaya dan peradaban Indonesia saja tetapi juga agama-agama yang datang kemudian tidak luput dari pengaruh kedua agama tersebut. Secara historis, baik agama Buddha (dan Hindu) banyak meninggalkan fakta sejarah baik dalam bentuk tulisan manuskrip atau pun bangunan-bangunan bersejarah berupa candi-candi yang dengan kokoh berdiri sekalipun telah dimakan masa sekian abad. Salah satu candi peninggalan agama Buddha yang sangat terkenal ke seluruh dunia adalah Candi Borobudur. Mengetahui kapan tepatnya agama Buddha masuk ke Indonesia merupakan hal yang sangat sulit. Hal ini karena tidak adanya data tertulis yang menyatakan hal tersebut. Bahkan para sejarawan Indonesia dan luar negeri sampai sekarang tidak pernah sepakat tentang kapan tepatnya agama Buddha masuk ke Indonesia. Selama ini yang beredar dalam buku-buku sejarah hanya dugaan yang berdasarkan kepada fakta-fakta sejarah yang memungkinkan terdapat perbedaan-perbedaan tafsir. Sejauh ini, fakta sejarah yang paling tua tentang pengaruh agama yang berasal dari India adalah terdapat pada prasasti yang ditemukan di Kutai dan Jawa Barat. Di Kutai-Kalimantan ditemukan tujuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prasasti dan diperkirakan berasal dari sekitar tahun 400 Masehi dan dibuat atas perintah Raja Mulawarman, anak Aswawarman, cucu Ku-dungga.¹

Prasasti-prasasti tersebut menceritakan mengenai sebuah tempat pemujaan yang bernama Wapakeswara yang diduga sebagai Siva ataupun dewa local setempat. Di beberapa tempat lain di Kalimantan seperti di sepanjang sungai Kapuas, Mahakam dan Rata ditemukan arca Buddha yang terbuat dari perunggu dan di dalam gua di Gunung Kombeng ditemukan arca-arca Brahmanis dan Buddhis yang belum diketahui waktu pembuatannya.²

Sedangkan prasasti yang ditemukan di Bogor-Jawa Barat ditulis kira-kira tahun 450 atas perintah Purnawarman, raja Taruma, yang digambarkan sebagai panglima besar. Pada prasasti tersebut terdapat lukisan dua telapak kaki gajah. Prasasti-prasasti tersebut ditulis dalam huruf Pallawa dengan bahasa Sanskerta.³

Penemuan tersebut menurut Hall belum bisa dipastikan bahwa di daerah-daerah tersebut terdapat kerajaan-kerajaan bercorak Buddha, hal itu hanya menunjukkan bahwa agama Buddha sudah ada namun belum dalam bentuk kerajaan.⁴

Berita cukup jelas mengenai perkembangan agama Buddha di Indonesia terdapat dari laporan seorang Cina yang berasal dari abad ke-4 Fa Hsien (+/-337 – 422 M), yang kembalinya dari Ceylon (Sri Lanka) ke China pada tahun 414 Masehi terpaksa mendarat di negeri yang bernama Ye-Po-Ti karena kapalnya rusak. Sekarang tidak terlalu jelas apakah Ye-Po-Ti itu Jawa atau Sumatera. Beberapa ahli mengatakan bahwa Ye-Po-Ti adalah Jawa (Javadvipa). Fa Hsien menyebutkan dalam catatannya bahwa hanya sedikit umat Buddha yang dijumpai di Ye-Po-Ti, yang banyak adalah orang-orang yang beragama Hindu. Laporan orang-orang Cina lainnya adalah bahwa antara tahun 454-464 terdapat sebuah

¹ George Coedes, *Asia Tenggara Masa Hindu-Buddha*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010, hlm.86-87

² *Ibid.*, hlm. 87

³ Abdul Syukur, *Kebangkitan Agama Buddha: Analisis Historis tentang Latar Belakang Kebangkitan Agama Buddha di Indonesia*, Bandung: Gunung Djati Press, 2009, hlm. 11

⁴ *Ibid.*, hlm. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerajaan yang disebut "Kan-to-li" -diperkirakan di Sumatra- diperintah oleh raja Warunarendra di mana ia mengirim patung Rudra Hindu ke Cina. Namun pada tahun 502 raja beragama Buddha memerintah di sana dan tahun 519 digantikan oleh putranya yang bernama Wijayawarman.⁵

Di Indonesia keraagaman agama tidak menjadi penghalang untuk menciptakan sebuah kerukunan. Dimana kita tahu bahwa agama Budha merupakan agama terbesar di Asia Tenggara, dengan berbagai peristiwa di Asia hubungan antara Komunitas Muslim dan Komunitas Budha tercatat memiliki komunikasi yang melahirkan konflik berdarah di beberapa tempat. Kasus Muslim Rohingya dengan Penganut Budha di beberapa wilayah di Asia Tenggara.

Maka dari itu, penulis kemudian tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang eksistensi agama Buddha di Desa Air Panas kecamatan Pendalihan IV Koto yang mampu mengubah kondisi mereka dari yang tadinya susah mengembangkan ajaran agama Buddha dan sekarang memiliki tempat ibadah sendiri. Disini penulis ingin melihat eksistensi mereka yang mampu bertahan dengan mayoritas muslim dengan menggunakan pendekatan konsep "Kebertahan Sosial". Judul skripsi ini adalah **"Eksistensi Agama Budha Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan hulu"**

B. Penegasan Istilah

1. Eksistensi

Eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis di kalangan masyarakat.

2. Agama Buddha

Budha atau Buddhisme adalah sebuah agama berpaham nonteiisme atau Filafat yang berasal dari bagian timur anak benua India dan berlandaskan kepada ajaran Siddharta Gautama.

⁵ Hall (1988 : 38) dalam Abdul Syukur., hlm. 12



3. Desa Air Panas

Desa Air Panas adalah salah satu desa eks Transmigrasi yang berada di Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Identifikasi Masalah

Sejalan dengan arus modrenisasi dan teknologi yang semakin berkembang, akan sangat banyak persoalan-persoalan terkait dengan Eksistensi masyarakat Budha yang status keadaan sebagai minoritas. Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Eksistensi penganut Agama Budha di Desa Air Panas.
2. Cara mereka mempertahankan eksistensi tersebut ditengah masyarakat muslim desa air panas.
3. Pengaruh globalisasi pada komunitas Buddha di Desa Air Panas.
4. Padangan masyarakat Islam terhadap perilaku komunitas Buddha di Desa Air Panas.
5. Sosialisasi masyarakat Buddha kepada masyarakat Islam di Desa Air Panas.
6. pengaruh sosialisasi komunitas Buddha kepada masyarakat Islam di Desa Air Panas.

D. Batasan Masalah

Agar supaya penellitian ini tidak melabar pembahasannya, maka penulis membatasi kajian penelitian ini hanya pada eksistensi kelompok penganut Agama Buddha Vihara Saddha Dhamma kecamatan pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, serta melihat proses yang meraka ambil dalam mempertahankan eksistensi di tengah kaum mayoritas penduduk yang beragama Islam.

E. Rumusan Masalah

Setiap penulisan ilmiah, perumusan masalah, menjadi dasar yang sangat penting untuk memberikan arahan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam membahas sesuai apa yang diharapkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi penganut Agama Budha di Desa Air Panas.?
2. Bagaimana cara mereka mempertahankan eksistensi ditengah masyarakat muslim Desa Air Panas.?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui eksistensi penganut Agama Buddha di Desa Air Panas.
2. Untuk mengetahui cara penganut Agama Buddha di Desa Air Panas memperthankan eksistensi mereka di tengah masyarakat muslim di Desa Air Panas.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini bisa memahami bagaimana eksistensi komunitas penganut Buddha ditengah masyarakat muslim di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Dengan melakukan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peneliti dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Menambah khazanah intelektual dibidang kegamaan dan sekaligus menambah literature-literatur studi agama, khususnya UIN Suska Riau, juga sebagai bahan perbandingan dalam penelitian oleh para ahli yang ingin meneliti masalah ini. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan studi agama-agama Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I :PENDAHULUAN

Yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II :LANDASAN TEORITIS

Merupakan kerangka teori yang berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan), Diantaranya yaitu Eksistensi Agama Budha, serta bagaimana wujud dari eksistensi dan pengaruh terhadap masyarakat sekitar. Kemudian tinjauan kepustakaan untuk menjelaskan dimana posisi penulis dan letak titik perbedaan dengan penelitian sebelumnya atau tinjauan kepustakaan.

BAB III :METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV :HASIL PENELITIAN

Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing. Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil penelitian), yang mana data dan analisis digabungkan dalam bab ini.

BAB V :PENUTUP

Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Eksistensi

Eksistensialisme merupakan aliran yang melihat manusia pada eksistensinya, yakni sejauh mana keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitarnya. Semakin diakui, maka semakin eksis ia. Aliran ini tidak memperhitungkan materi beserta atribut yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Abraham Maslow mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan.⁶

Eksistensi bukan hanya berarti “ada” atau “berada” seperti “ada” atau “beradanya” barang lain, akan tetapi eksistensi sebagai pengertian khusus hanya untuk manusia, yakni berada secara khusus manusia. Manusia yang dalam keberadaannya itu sadar akan dirinya sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek, bersatu dengan realitas sekitarnya.⁷

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan dalam kamus filsafat Lorens, eksistensi berasal dari bahasa latin *Exitere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul.⁸

Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.

⁶ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Cet, Ke-4, hlm.

⁷ *Ibid*, hlm.103.

⁸ Ary Eva Yanti, “*Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online*”, Skripsi Jurusan Jurnalistik, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 40. t.d



Rollo May mengatakan, eksistensialisme lebih menekankan eksistensi dari pada esensi. Ini menunjukkan bahwa tidak ada kebenaran atau realitas, kecuali kita berpartisipasi di dalamnya.⁹

Abidin Zaenal sebagai suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemundura, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.¹⁰

B. Konsep Utama Eksistensi

Beberapa konsep utama yang dikembangkan oleh Rollo May adalah sebagai berikut:

a. Sikap Eksistensial

Eksistensialisme adalah gerakan filsafat dan psikologi kontemporer di antara berbagai mazhab pemikiran yang muncul secara spontan di Eropa. Gerakan ini berakar dari gerakan-gerakan perlawanan selama Perang Dunia II yang dikembangkan oleh beberapa filosof, seperti Soren Kierkegaard (1813-1855), Martin Heidegger (1887-1976), dan Jean Paul Sartre (1905-1980). Nama eksistensialisme berasal dari bahasa latin *existere*, yang berarti “berdiri keluar” atau “muncul”. Pendekatan eksistensial memfokuskan pada manusia ketika ia menjadi sesuatu.

b. Keadaan Sulit (Predicament)

Menurut May, masalah utama yang dihadapi manusia pada pertengahan abad ke-20 adalah perasaan tidak berdaya, “keyakinan bahwa individu tidak dapat berbuat secara efektif dalam menghadapi masalah yang sangat besar dalam budaya, sosial, dan ekonomi.” Perasaan tak berdaya ini disebabkan oleh kecemasan dan hilangnya nilai-nilai tradisional.

⁹ Erwansyah, “Eksistensi Komunitas Waria di Tengah Perkembangan media Informatika (Facebook) di Kota Palembang” Skripsi Jurusan Jurnalistik, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hlm.26. t.d

¹⁰ Gary Eva, Op. Cit., hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Ketidak Berdayaan

Masalah ketidak berdayaan sekarang sudah makin nyata. Zaman ini dianggap sebagai zaman ketidak pastian dan gejolak sosial. Kerusakan yang berkelanjutan di Timur Tengah, menggambarkan bahwa kita trejebak dalam situasi sejarah, yang tidak ada seseorang pun atau sekelompok orang memiliki kekuasaan yang signifikan.

d. Kecemasan

Kecemasan menjadi istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan zaman kegelisahan. Sekarang ini, banyak upaya yang dilakukan untuk menghilangkan kecemasan yang semakin meningkat. May mengingatkan kita bahwa kita tidak bisa hidup dalam kondisi kosong secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu.

- e. Nilai yang Hilang Menurut May, sumber masalah yang kita alami sekarang ini terletak pada hilangnya pusat nilai-nilai dalam masyarakat kita. Nilai dominan dalam masyarakat makin kompetitif. Di ukur dari pekerjaan dan kesuksesan finansial berusaha untuk melemahkan dualisme tradisional, yaitu antara subjek dan objek yang telah menghantui barat.¹¹

c. Agama Buddha
a. Makna Kata Buddha

Kata Budha berasal dari akar kata Bodhi (hikmat), yang dalam *deklensi* (Tasrif) menjadi budhi (nurani) dan juga budha (yang beroleh terang). Oleh karenanya sebutan budha pada masa selanjutnya memperoleh berbagai pengertian sebagai berikut: *pertama*: Yang sadar (awaken one), *kedua*: Yang beroleh terang (enlightened one). Panggilan itu diperoleh Sidharta sesudah menjalani sikap hidup penuh kesucian, bertapa, mengembara untuk menemukan kebenaran, hampir tujuh tahun lamanya di bawah sebuah pohon (yang dewasa ini berada di kota Gaya). Ia pun memperoleh hikmat dan terang, hingga pohon itu sampai sekarang disebut dengan pohon hikmat (*Tree of Bodhi*). Sang Budha ialah orang yang bangun, artinya orang yang telah bangun dari kesesatan dan berada di tengah-tengah cahaya yang benar. Kepada Sang Budha diberikan juga nama yang lain, misalnya *bhagavat*, artinya yang

¹¹ Anton Bakker, *Filsafat Sejarah*, (Yogyakarta: Thafa Media, 2018), hlm. 149



luluh, *tatagatha*, artinya yang sempurna. Sebutan yang terakhir ini tidak begitu jelas maknanya, mungkin artinya ialah mereka yang datang dengan cara yang tepat. Dengan demikian kata itu mempunyai arti seseorang yang suci. Selanjutnya Sang Budha adalah orang yang mendapat pengetahuan dengan kekuatannya sendiri. Dalam artian, dia mencapai pengetahuan itu tidak dengan mempelajari kitab-kitab suci atau dengan pengajaran seorang guru. Ucapan yang diutarakan Sang Budha adalah; *Aku sendiri yang mendapatkan pengetahuan, akan kukatakan pengikut siapakah aku ini? Aku tidak mempunyai guru, akulah guru yang tidak ada bandingannya.* (hal ini menggambarkan bahwa ajaran Budha sangat mengedepankan logika dan kerja keras, keberhasilan hanya akan diperoleh jika individu tersebut rajin dan tekun dalam bekerja). Tetapi hal ini tidak berarti bahwa seseorang dapat mencapai kebahagiaan seluruhnya dengan dirinya sendiri.¹²

Agama Buddha atau Buddhisme adalah sebuah agama nonteistik atau filsafat (Sanskerta: *dharma*; Pali: *dhamma*) yang berasal dari anak benua India yang meliputi beragam tradisi, kepercayaan, dan praktik spiritual yang sebagian besar berdasarkan pada ajaran yang dikaitkan dengan Siddhartha Gautama, yang secara umum dikenal sebagai Sang Buddha (berarti “yang telah sadar”). Menurut tradisi Buddhis, Sang Buddha hidup dan mengajar di bagian timur anak benua India dalam beberapa waktu antara abad ke-6 sampai ke 4 SM (Sebelum Masehi). Dia dikenal oleh umat Buddha sebagai seorang guru yang telah sadar atau tercerahkan yang membagikan wawasannya untuk membantu makhluk hidup mengakhiri *penderitaan* mereka dengan melenyapkan ketidaktahuan/kebodohan/kegelapan batin (*moha*), keserakahan (*lobha*), dan kebencian/ kemarahan (*dosa*). Berakhirnya atau padamnya moha, lobha, dan dosa disebut dengan Nibbana. Untuk mencapai Nibbana seseorang melakukan perbuatan benar, tidak melakukan perbuatan salah, mempraktikkan meditasi untuk menjaga pikiran agar selalu pada kondisi yang baik atau murni dan mampu memahami fenomena batin dan jasmani.¹³

¹² “Buddhism”. (2009). In *Encyclopædia Britannica*. akses 26 November 2009, dari Encyclopædia Britannica Online Library Edition

¹³ Donald S, Lopez, Jr. (07-09-2015). “Buddha, Founder of Buddhism”. <http://www.britannica.com>. Encyclopædia Britannica, Inc. Diakses tanggal 18-12-2015.



Dua aliran utama Buddhisme yang masih ada yang diakui secara umum oleh para ahli: Theravada (“Aliran Para Sesepeuh”) dan Mahayana (“Kendaraan Agung”). Vajrayana yang pada masa selanjutnya berkembang menjadi Tantrayana (Mantrayana), suatu bentuk ajaran yang dihubungkan dengan *siddha India*, dapat dianggap sebagai aliran ketiga atau hanya bagian dari Mahayana. Theravada mempunyai pengikut yang tersebar luas di Sri Lanka, dan Asia Tenggara. Mahayana, yang mencakup tradisi Tanah Murni, Zen, Nichiren, Shingon, dan Tiantai (Tiendai) dapat ditemukan di seluruh Asia Timur. Buddhisme Tibet, yang melestarikan ajaran Vajrayana dari India abad ke-8, dipraktikkan di wilayah sekitar Himalaya, Mongolia, dan Kalmykia. Jumlah umat Buddha di seluruh dunia diperkirakan antara 488 juta dan 535 juta, menjadikannya sebagai salah satu agama utama dunia.¹⁴

Dalam Buddhisme Theravada, tujuan utamanya adalah pencapaian kebahagiaan tertinggi Nibbana, yang dicapai dengan mempraktikkan Jalan Mulia Berunsur Delapan (juga dikenal sebagai Jalan Tengah), sehingga melepaskan diri dari apa yang dinamakan sebagai siklus penderitaan dan kelahiran kembali. Buddhisme Mahayana, sebaliknya, mengajarkan bahwa tujuan hidup dalam agama Budha adalah untuk mencapai kebuddhaan melalui jalan bodhisattva, suatu keadaan di mana seseorang tetap berada dalam siklus untuk membantu makhluk lainnya mencapai pencerahan. Setiap aliran Buddha berpegang kepada Tripitaka sebagai referensi utama karena di dalamnya tercatat sabda dan ajaran Buddha Gautama. Pengikut-pengikutnya kemudian mencatat dan mengklasifikasikan ajarannya dalam tiga buku, atau dikenal sebagai tri Pittaka, yaitu; *Sutta Pimaka* (khotbah-khotbah Sang Buddha), *Vinaya Pimaka* (peraturan atau tata tertib para bhikkhu) dan *Abhidhamma Pimaka* (ajaran hukum metafisika dan psikologi). Seluruh naskah aliran Theravada menggunakan bahasa Pali, yaitu bahasa yang dipakai di sebagian India (khususnya daerah Utara) pada zaman Sang Buddha. Cukup menarik untuk dicatat, bahwa tidak ada filsafat atau tulisan lain dalam bahasa Pali selain kitab suci agama Buddha Theravada, yang disebut kitab suci Tipitaka, oleh karenanya, istilah “ajaran agama Buddha berbahasa Pali” sinonim dengan agama Buddha Theravada.

¹⁴ Bikhu. Narada, Mahathera (03-11-2010). “N I B B A N A”.[http:// www.samaggi-phala.or.id](http://www.samaggi-phala.or.id). *Samaggi Phala*. Diakses tanggal 21-12- 2015.



Agama Buddha Theravada dan beberapa sumber lain berpendapat, bahwa Sang Buddha mengajarkan semua ajarannya dalam bahasa Pali, di India, Nepal dan sekitarnya selama 45 tahun terakhir hidup-Nya, sebelum Dia mencapai Parinibbana.¹⁵

Seluruh naskah aliran Mahayana pada awalnya berbahasa Sanskerta dan dikenal sebagai Tripitaka. Oleh karena itu istilah agama Buddha berbahasa Sanskerta sinonim dengan agama Buddha Mahayana. Bahasa Sansekerta adalah bahasa klasik dan bahasa tertua yang dipergunakan oleh kaum terpelajar di India. Selain naskah agama Buddha Mahayana, kita menjumpai banyak catatan bersejarah dan agama, atau naskah filsafat tradisi setempat lainnya ditulis dalam bahasa Sansekerta.

b. Siddharta Budha Gautama

Menurut tradisi Buddha, tokoh historis Buddha Siddharta Gautama dilahirkan dari suku Sakya pada awal masa Magadha (546–324 SM), di sebuah kota, selatan pegunungan Himalaya yang bernama Lumbini. Sekarang kota ini terletak di Nepal sebelah selatan. Ia juga dikenal dengan nama *Sakyamuni* (harafiah: orang bijak dari kaum Sakya”). Setelah kehidupan awalnya yang penuh kemewahan di bawah perlindungan ayahnya, raja Kapilavastu (kemudian hari digabungkan pada kerajaan Magadha), Siddharta melihat kenyataan kehidupan sehari-hari dan menarik kesimpulan bahwa kehidupan nyata, pada hakekatnya adalah kesengsaraan yang tak dapat dihindari. Siddharta kemudian meninggalkan kehidupan mewahnya yang tak ada artinya lalu menjadi seorang pertapa. Kemudian ia berpendapat bahwa bertapa juga tak ada artinya, dan lalu mencari jalan tengah (*majhima patipada*). Jalan tengah ini merupakan sebuah kompromis antara kehidupan berfoya-foya yang terlalu memuaskan hawa nafsu dan kehidupan bertapa yang terlalu menyiksa diri. Di bawah sebuah pohon bodhi, ia berkaul tidak akan pernah meninggalkan posisinya sampai ia menemukan Kebenaran. Pada usia 35 tahun, ia mencapai Pencerahan. Pada saat itu ia

¹⁵ parinibbana artinya peringkat kesempurnaan kekosongan. kata ini dipakai dalam pengertian wafat atau meninggal. berasal dari kata Nirwana, dari bahasa Sanskerta: Nirvāḡajir — Pali: Nibbāna — bahasa Tionghoa: Nie4 Pan2, secara harafiah: “kepunahan” atau “pemadaman”, adalah terminasi pencarian umat Buddha lihat terhadap kebebasan. lihat <https://id.wikipedia.org/wiki/Nirwana> dan The Reverend, Dr. Sunanda Putuwar. WFB (1991).”Perbedaan Dan Pesaamaan Antara Theravada Dan Mahayana”.<http://www.becsurabaya.org>. Buddhist Education Surabaya. Diakses tanggal 24 Juli 2018



dikenal sebagai Gautama Buddha, atau hanya “Buddha” saja, sebuah kata dalam Sanskerta yang berarti “ia yang sadar” (dari kata budhta). Untuk 45 tahun selanjutnya, ia menelusuri dataran Gangga di tengah India (daerah mengalirnya sungai Gangga dan anak-anak sungainya), sembari menyebarkan ajarannya kepada sejumlah orang yang berbedabeda. Keengganan Buddha untuk mengangkat seorang penerus atau meresmikan ajarannya mengakibatkan munculnya banyak aliran dalam waktu 400 tahun selanjutnya: pertama-tama aliran-aliran mazhab Buddha Nikaya, yang sekarang hanya masih tersisa Theravada, dan kemudian terbentuknya mazhab Mahayana, sebuah gerakan pan-Buddha yang didasarkan pada penerimaan kitab-kitab baru.¹⁶

D. Doktrin Dasar Agama Buddha

a. Ajaran Buddha

Buddhisme adalah sebuah ajaran yang agung dan sempurna, yang diajarkan langsung oleh Buddha kepada semua makhluk hidup di dalam sembilan alam kehidupan. Buddhisme adalah sebuah pendidikan karena pertama, umat Buddha melihat dari cara menyebut Buddha Shakyamuni sebagai “Guru Agung” sebagaimana dialah yang pertama menemukan Buddhisme dan umat Buddha semua sebagai muridnya. Dari sini, sangatlah jelas bahwa antara Sang Buddha dan umatnya memiliki ikatan guru dan murid. Ikatan ini hanya ada di dalam proses mengajar. Jika Buddhisme adalah ajaran, maka siapa sebenarnya Buddha? Buddha berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti kebijaksanaan dan pencerahan. Akan tetapi, kebijaksanaan yang dimaksud disini bukanlah kebijaksanaan seperti yang telah dipahami secara luas sampai saat ini.¹⁷

Secara umum, yang dimaksud kebijaksanaan Buddha adalah sebuah kemampuan yang dengan luar biasa, dengan sempurna, dan dengan benar mampu untuk memahami realitas kehidupan dan alam semesta di masa yang lalu, sekarang, maupun di masa yang akan datang. Seseorang yang memahami kebijaksanaan ini disebut sebagai Buddha. Buddha Shakyamuni menjelaskan bahwa semua makhluk hidup sejak lahir juga memiliki bibit kebijaksanaan dan kemampuan dalam hal ini,

¹⁶ Khairiah, *Agama Buddha* (Depok Sleman Yogyakarta) hlm. 6.

¹⁷ Abujamin Roham, *Agama Wahyu dan Kepercayaan Budha* (Yogyakarta: Seri Media Dakwah, 1992), h. 93.



Buddhisme menganggap semua makhluk sama. Meskipun memiliki kemampuan yang sama, namun saat ini umat Buddha tidak mampu melihat realitas kehidupan karena kebijaksanaan dan kemampuan setiap orang berbeda. Ajaran Buddha mengajarkan kepada umatnya bagaimana cara untuk mengendalikan diri terhadap delusi dan cara untuk menyingkapi bibit kebijaksanaan dan kemampuan. Sering dijelaskan dalam Sutra-sutra Mahayana bahwa Buddha tidak secara langsung membantu makhluk hidup. Jadi setiap makhluk hidup bisa menjadi Buddha dengan usaha dari makhluk hidup tersebut. Sang Buddha hanya membantu dengan menjelaskan realitas bagaimana kita mendelusi diri kita sendiri. Setelah menyadari hal ini, seharusnya dengan tekun mempraktikkan ajarannya untuk memperoleh pencerahan tentang realitas yang sesungguhnya, kemudian akan menjadi Buddha. Buddha Shakyamuni dengan jelas memaparkan bahwa semua makhluk hidup bisa menjadi Buddha. Dari hal ini, dapat melihat bahwa Buddhisme adalah sebuah ajaran. Bagaimanapun juga, seorang guru hanya dapat mengajarkan prinsip-prinsip dasar, menjelaskan pengalamannya dalam praktik pencapaiannya dan menyarankan metode yang bervariasi untuk membantu pencapaian umatnya. Sisanya bergantung pada diri sendiri yang seharusnya bersemangat dan tekun berupaya.¹⁸

b. Sumber Ajaran Buddha

Ajaran Buddha bersumber pada kitab *Tripitaka* yang berisi kumpulan khutbah, keterangan mengenai ajaran hidup dan perumpamaan, serta percakapan yang pernah dilakukan Sang Buddha dengan para siswa dan pengikutnya. Isi kitab suci tersebut semuanya tidak bersumber dari kata-kata Sang Buddha sendiri melainkan juga kata-kata dan komentar-komentar dari para siswa. Sumber ajaran *tripitaka* oleh para siswanya dibagi menjadi tiga kelompok-kelompok besar yaitu:

a) Sutta Pittaka

Sutra (bahasa Sansakerta) atau Sutta (bahasa Pali) mempunyai arti sederhana yaitu „benang“. Benang adalah tali halus yang dipintal dari kapas atau sutera, yang gunanya untuk menjahit atau merangkai sesuatu. Setiap khotbah Hyang Buddha seperti kata-kata yang dirangkai menjadi satu dengan indah dan

¹⁸ Ven Master Chin Kung, *Memahami Buddhisme Tradisi Mahayana* (Yogyakarta: Kamadhis UGM, 2011), h. 1-4.

atau sama lain tidak dapat dipisahkan, tidak acak-acakan serta tidak saling bertentangan, oleh sebab itu khotbah Hyang Buddha disebut “sutra”. Sutra-sutra itu dikumpulkan dan disusun menjadi satu disebut Sutra Pitaka. Sutra Pittaka sendiri berisi dharma (dalam bahasa Pali: dhamma) atau ajaran Buddha kepada muridnya. Kitab Sutra Pitaka juga memuat uraian-uraian tentang cara hidup yang berguna bagi para bhikku atau biksudan pengikut yang lain. Kitab ini terdiri atas lima kumpulan (nikaya) atau buku, yaitu:

Digha Nikaya

Dighanikaya terdiri dari 34 sutra panjang terbagi menjadi tiga vagga atau bab: *Silakkhandhavagga*, *Mahavagga* dan *Patikavagga*. Beberapa diantara sutta-sutta yang terkenal ialah: *Brahmajala Sutta* (yang memuat 62 macam pandangan salah), *Samannaphala Sutta* (menguraikan buah kehidupan seorang petapa), *Sigalovada Sutta* (memuat patokan-patokan yang penting bagi kehidupan sehari-sehari umat berumah tangga), *Mahasatipatthana Sutta* (memuat secara lengkap tuntunan untuk meditasi Pandangan Terang), *VipassanaMahaparinibbana Sutta* (kisah mengenai hari-hari terakhir Sang Buddha Gotama)

Majjhimanikaya

Majjhimanikaya, merupakan buku kedua dari Sutta Pitaka yang memuat kotbah-kotbah menengah. Buku ini terdiri atas tiga bagian (*pannasa*), dua *pannasa* pertama terdiri atas 50 sutta dan *pannasa* terakhir terdiri atas 52 sutta, seluruhnya berjumlah 152 sutta.

Angutaranikaya

Angutaranikaya, merupakan buku ketiga dari Sutta Pitaka, yang terbagi atas sebelas *nipata* (bagian) dan meliputi 9.557 sutta. Sutta-sutta disusun menurut urutan bernomor, untuk memudahkan pengingatan.

Samyuttanikaya

Samyuttanikaya, merupakan buku keempat dari Sutta Pitaka yang terdiri atas 7.762 sutta. Buku ini dibagi menjadi lima vagga utama dan 56 bagian yang disebut *Samyutta*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khuddka Nikaya

Khuddakanikaya, merupakan *limanikaya* atau kumpulan terakhir dalam *Sutta Piṭaka* terdiri atas 15 kitab yaitu: *khuddakapatha*, *dhammapada*, *udana*, *itivuttaka*, *suttanipata*, *vimanavatthu*, *petavaththu*, *theragatha*, *therigatha*, *jataka*, *niddesa*, *patisambhidamagga*, *apadana*, *buddhavama*, *cariyapitaka*.

b). Vinaya Pitaka

Vinaya pitaka berisi peraturan-peraturan untuk mengatur tata tertib sangha atau jemaat, kehidupan sehari-hari para bhikku atau rahib dan sebagainya. Selain itu, kitab suci *Vinaya Pitaka* ini juga berisi peraturan-peraturan bagi para Bhikku dan Bhikkhuni. dan terdiri atas *Sutra Vibanga*, *Khandaka*, dan *Parivawa*.

1. Kitab *Sutra Vibanga* berisi peraturan-peraturan bagi para bhikkhu dan bhikkhuni. *Bhikkhu vibanga* berisi 227 peraturan yang mencakup delapan jenis pelanggaran, diantaranya terdapat empat pelanggaran yang menyebabkan dikeluarkannya seorang bhikkhu dari sangha dan tidak dapat menjadi bhikkhu lagi seumur hidup. Keempat pelanggaran itu adalah: berhubungan kelamin, mencuri, membunuh atau menganjurkan orang lain bunuh diri, dan membanggakan diri secara tidak benar tentang tingkat-tingkat kesucian atau kekuatan-kekuatan batin luar biasa yang dicapai. Ketujuh jenis pelanggaran yang lain ditetapkan hukuman dan pembersihan yang sesuai dengan berat ringannya pelanggaran yang bersangkutan. *Bhikkhuni vibanga* berisi peraturan-peraturan yang serupa bagi para Bhikkhuni, hanya jumlahnya lebih banyak.
2. Kitab *Khandaka* terbagi atas *Mahavagga* dan *Cullavagga*. Kitab *Mahavagga* berisi peraturan-peraturan dan uraian tentang upacara penahbisan bhikkhu, upacara *Uposatha* pada saat bulan purnama dan bulan baru di mana dibacakan *Patimokkha* (peraturan disiplin bagi para bhikkhu), peraturan tentang tempat tinggal selama musim hujan (*vassa*), upacara pada akhir vassa (*pavarana*), peraturan-peraturan mengenai jubah *Kathina* setiap tahun, peraturan-peraturan bagi bhikkhu yang sakit, peraturan tentang tidur, tentang bahan jubah, tata cara melaksanakan *sanghakamma* (upacara sangha), dan tata cara dalam hal terjadi perpecahan. Sedangkan kitab *Cullavagga* berisi peraturan-peraturan untuk

menangani pelanggaran-pelanggaran, tata cara penerimaan kembali seorang bhikkhu kedalam Sangha setelah melakukan pembersihan atas pelanggarannya, tata cara untuk menangani masalah-masalah yang timbul, berbagai peraturan yang mengatur cara mandi, mengenakan jubah, menggunakan tempat tinggal, peralatan, tempat bermalam dan sebagainya, mengenai perpecahan kelompokkelompok bhikkhu, kewajiban-kewajiban guru (*acariya*) dan calon bhikkhu (*samana*), pengucilan dari upacara pembacaan *Patimokkha*, penahbisan dan bimbingan bagi bhikkhuni, kisah mengenai pesamuan agung pertama di Rajagaha dan kisah mengenai pesamuan agung kedua di Vesali.

3. *Parivara* memuat ringkasan dan pengelompokan peraturan *Vinaya* yang disusun dalam bentuk tanya jawab untuk dipergunakan dalam pengajaran dan ujian.

c). Abhidharma Pitaka

Abidharma atau *abhidhamma* adalah susunan ceramah dan perkembangan logika tentang *dharma* dari ajaran Hyang Buddha, membahas filsafat dan metafisika, juga sastra, memberikan definisi katakata BuddhaDharma dan penjelasan terperinci mengenai filsafat dengan sistematis, memantapkan suatu metode mengenai latihan spiritual oleh para sesepuh dari aliran atau sekte pada waktu itu, kumpulan dari kitab *Abidharma* ini dinamakan *Abidharma Pitaka*. Sehingga *Abbidharma Pitaka* berisi ajaran yang lebih mendalam mengenai hakikat dan tujuan hidup manusia, ilmu pengetahuan yang membawa pada kelepasan dan lain sebagainya. *Abbidharma Pitaka* juga berisi uraian filsafat Buddha Dharma yang disusun secara analitis dan mencakup berbagai bidang seperti ilmu jiwa, sastra, logika, etika, dan metafisika. Kitab ini terdiri dari 7 buah buku, yaitu: *Dhammasangani*, *Vibhanga*, *Dathukatha*, *Puggalapannatti*, *Kathavatthu*, *Yamaka*, dan *Patthana*. Berbeda dengan kitab *Sutra Pitaka* dan *Vinaya Pitaka* yang menggunakan bahasa naratif, sederhana dan mudah dimengerti umum, gaya bahasa kitab *Abbidharma Pitaka* bersifat sangat teknis dan analitis.¹⁹

Kitab ini terdiri atas tujuh buah buku (pakarana), yaitu:*dhammaangani* (penjelasan rinci fenomena analisis *citta* dan *cetaika*), *vibhanga* (analisi tentang fenomena), *dhatukattha* (ceramah tentang unsur membahas *khanda*, *ayatana*, dan

¹⁹Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,2012), h. 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

datu, *puggalapannati* (tipe individu menurut tingkat pencapaian), *katthavathu* (pokok kontroversi tentang Buddha Dhamma), *yamaka* (risalah logika terapan yang diatur berpaangan), *patthana* (studi detail tentang sebab akibat).²⁰

Kitab *tripitaka* juga membahas tentang doktrin kematian yang pasti akan dialami oleh setiap makhluk yang terdapat didalam kitab suci ini yaitu:

Suatu makhluk sekali dilahirkan, akan mengalami kematian, dan tidak ada jalan keluar darinya. Ketika usia tua atau penyebab lain tiba, maka kematianpun datang. Demikianlah adanya makhluk hidup.²¹

Tubuh ini benar-benar rapuh, sarang penyakit dan mudah membusuk. Tumpukan yang menjijikkan ini akan hancur berkeping-keping. Sesungguhnya, kehidupan ini akan berakhir dengan kematian.²²

Mereka yang merasa takut terhadap apa yang sebenarnya tidak menakutkan dan sebaliknya tidak merasa takut terhadap apa yang sebenarnya menakutkan, maka orang yang menganut pandangan salah seperti itu akan masuk ke alam *sengsara*.²³

“Sekarang ini, para bhikkhu, adalah kebenaran mulia penderitaan: kelahiran adalah penderitaan, penuaan adalah penderitaan, sakit adalah penderitaan, kematian adalah penderitaan, berkumpul dengan apa yang tidak menyenangkan adalah penderitaan, berpisah dengan apa yang menyenangkan adalah penderitaan, tidak mendapatkan apa yang diinginkan adalah penderitaan, singkatnya kelima kelompok unsur kehidupan yang tunduk pada kemelekatan adalah penderitaan.”²⁴

Sang Bhagavā berkata kepada para bhikkhu sebagai berikut: “Para bhikkhu adalah karena tidak memahami, tidak menembus empat kebenaran mulia, maka Aku dan juga kalian sejak lama berlari dan berputar dalam lingkaran kelahiran dan kematian. Apakah itu? Karena tidak memahami kebenaran mulia penderitaan, kita telah mengembara, karena tidak memahami kebenaran mulia asalmula

²⁰ (On-Line), tersedia di: <http://www.agamabuddha.com/sumber-sumber-agama-agamabudha/html>. (01 Desember 2021).

²¹ (On-Line), tersedia di: <https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/salla-sutta-2/>. (01 Desember 2021).

²² (On-Line), tersedia di: <https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/jara-vagga/>. (01 Desember 2021).

²³ (On-Line), tersedia di: <https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/niraya-vagga/> (01 Desember 2021).

²⁴ (On-Line), tersedia di: *Samyutta Nikāya* 56.11: *Dhammacakkapavattana Sutta*. (01 Desember 2021).



penderitaan, lenyapnya penderitaan, dan jalan menuju lenyapnya penderitaan, kita telah mengembara dalam lingkaran kelahiran dan kematian, serta dengan pemahaman, penembusan terhadap kebenaran mulia penderitaan, asalmula penderitaan, lenyapnya penderitaan, dan jalan menuju lenyapnya penderitaan, keinginan akan penjelmaan telah terpotong, dukungan terhadap penjelmaan telah diabaikan, tidak ada lagi penjelmaan kembali.” Sang Bhagavā telah mengatakan ini, yang sempurna menempuh sang jalan telah berbicara, Sang Guru mengatakan:

*“Tidak melihat empat kebenaran mulia seperti apa adanya, setelah lama melintasi lingkaran kehidupan demi kehidupan, hal ini telah terlihat, pendukung penjelmaan tercabut, akar penderitaan terpotong, kelahiran kembali telah selesai.”*²⁵

Melalui banyak kelahiran aku telah mengembara dalam *samsara* (siklus kehidupan). Terus mencari, namun tidak kutemukan pembuat rumah ini. Sungguh menyakitkan kelahiran yang berulang-ulang ini.²⁶

Sungguh sulit untuk dapat dilahirkan sebagai manusia, sungguh sulit kehidupan manusia, sungguh sulit dapat mendengarkan ajaran benar, begitu pula, sungguh sulit munculnya seorang Buddha.²⁷

Pembuat rumah, engkau telah ku lihat, engkau tak dapat membangun rumah lagi. Seluruh atapmu telah runtuh dan tiangmu belandarmu telah patah. Sekarang batinku telah mencapai keadaan tidak berkondisi (*Nibbana*). Pencapaian ini merupakan akhir daripada nafsu keinginan.²⁸

Orang bijaksana yang tekun bersamadhi, hidup bersemangat dan selalu bersungguh-sungguh, pada akhirnya mencapai nibbana (kebebasan mutlak).²⁹

c. Pokok Ajaran Buddha

Agama Buddha yang dikenal sebagai Buddha Dhamma, bersumber pada kesunyataan yang diungkapkan oleh Sang Buddha Gotama lebih dari dua ribu lima ratus tahun yang lalu, yang menguraikan bahwa hakikat kehidupan berasal dari pandangan terang, dan oleh karenanya dapat membebaskan manusia dari

²⁵ On-Line), tersedia di: Dīgha Nikāya 16: Mahāparinibbāna Sutta. (01 Desember 2021).

²⁶ On-Line), tersedia di: Jara Vaga 8.153. (01 Desember 2021).

²⁷ On-Line), tersedia di: Dhammapada XIV,4. (01 Desember 2021).

²⁸ On-Line), tersedia di: Jara Vaga 9.154. (01 Desember 2021).

²⁹ On-Line), tersedia di: Appamada Vagga 3.23. (01 Desember 2021).



ketidaktahuan dan penderitaan. Seorang tokoh kerohanian, Siddharta Gautama mengajarkan berbagai bentuk ajaran yang berkaitan dengan kehidupan kerohanian. Ajaran yang diajarkan oleh Sidharta Gautama merupakan cikal bakal dari ajaran Agama Buddha. Ajaran tersebut berasal dari perenungan dan ilham yang diterima oleh Sidharta Gautama pada saat mencapai pencerahan sempurna atau masa penengangan tertinggi. Karena keinginan yang besar maka Sidharta Gautama pergi dari istana Kapilawastu untuk mencari ketenangan hidup dan berusaha menghindari diri dari penderitaan dunia, maka ajaran-ajaran yang dikembangkan oleh Sang Buddha Gautama umumnya bercorak tentang cara-cara untuk menghindari diri dari penderitaan kehidupan berupa usia tua, rasa sakit dan datangnya kematian. Pada masa mencapai pencerahan sempurna yang pertama kali ditemukan oleh Sidharta adalah jawaban dari persoalan hidupnya yaitu cara-cara untuk menghindari penderitaan. Penderitaan dalam istilah agama Buddha disebut dengan *dukha*, apabila umat Buddha menjalankan apa yang telah diajarkan oleh Sidharta Gautama tersebut, maka orang dapat terhindar dari berbagai bentuk penderitaan. Ajaran agama Buddha dapat dirangkum dalam tiga ajaran pokok (*tri ratna*), yaitu *Buddha*, *Dhamma* dan *Sangha*. Ajaran tentang Buddha Gautama sebagai pendiri agama Buddha dan asas rohani yang dapat dicapai oleh setiap makhluk hidup pada perkembangan. Ajaran tentang Buddha berkaitan pula dengan masalah ketuhanan yang menjadi salah satu ciri ajaran semua agama. Ajaran tentang *Dhamma* banyak membicarakan tentang masalah-masalah yang dihadapi manusia dalam hidupnya baik yang berkaitan dengan ciri manusia itu sendiri maupun hubungannya dengan apa yang disebut Tuhan dan alam semesta dengan segala isinya. Ajaran tentang *Sangha* sebagai pasamaan para bikshu juga berkaitan dengan umat yang menjadi tempat para bikshu menjalankan *dhammanya*.

a) **Buddha**

Buddha adalah sebuah gelar, suatu jabatan atau seorang tokoh yang sudah pernah menjelma pada seseorang. Tentang tokoh Buddha diajarkan, bahwa tokoh ini sebenarnya berasal dari suatu asas rohani, suatu “kebuddhaan” atau suatu tabiat kebuddhaan. Tabiat kebuddhaan inilah yang mengalami Siddharta untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengerti kebenaran dan mengajarkannya. Jika Buddha dipandang sebagai asas rohani maka ia disebut *tathagata*.³⁰

Didalam diri manusia Siddharta terdapat tubuh yang lain, yang disebut tubuh kegirangan, atau tubuh yang tidak dapat berubah. Secara lahir Siddharta tampak seperti manusia biasa, akan tetapi dalam tubuhnya yang tampak itu tersembunyi pribadi yang sebenarnya.³¹

Didalam tubuh jasmani yang tampak itu tersembunyi tubuh yang lain yang tidak dapat diamati oleh manusia biasa, kecuali oleh mereka yang beriman. Tubuh kegirangan ini dipandang sebagai tubuh yang tingginya 18 kaki, berwarna keemasan, diantara kedua keningnya dibagian atas terdapat suatu ikalan yang lembut seperti kapas yang disebut *urna*. Selanjutnya diatas kepalanya terdapat *unisa*, semacam serban diatas kepala. Akhirnya disekitar kepala ada lingkaran sinayang menandai kesucian dan sifat ilahinya. Tubuh yang mulia ini tidak pernah menderita, sekalipun mengenakan sifat tubuh jasmani yang terbatas. Tubuh ini dapat bergerak didalam ruang yang tidak lebih besar dari pada sebiji sawi, tetapi juga dapat bergerak diruang yang jauh lebih luas. Demikianlah keadaan tubuh kegirangan, yang ada pada tiap Buddha sebagai manusia.³²

b) Dhamma

Dhamma adalah ajaran yang dibabarkan oleh Hyang Buddha setelah beliau mencapai penerangan sempurna. *Dhamma* dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang mengangkat naik atau menjung ke atas. Dalam arti yang lebih luas, *Dhamma* dapat diartikan juga sebagai segala apa yang bisa mengangkat naik diri seseorang karena melakukan perbuatan yang benar, sehingga dapat mencegah agar dirinya tidak jatuh ke alam penderitaan.³³

Sifat *dhamma* itu dapat dibandingkan sebagai sebuah jembatan mengembang yang berarti juga untuk memberikan keselamatan kepada orang-orang yang menyebrangi lautan dari kelahiran dan kematian. *Dhamma*

³⁰ Gilian Stokers, *Seri Siapa Dia Buddha* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 3.

³¹ Tomdlon et al, *Agama-agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1983)

³² *Ibid.* h. 103-104

³³ Narada Mahathera, *Menjadi Umat Buddha dan Kewajiban Seorang Umat Buddha* (Jakarta: Dian Darma, 2003), h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan dirancang sebagai karangan tulisan atau syair nyanyian atau sekedar dikagumi saja, yang terpenting orang harus yakin dan melakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Melakukan dengan perbuatan adalah terpenting sekali, hanya dengan mengagumi segala keindahan kitab-kitab suci atau hanya mendengarkan saja dalam segala diskusi tanpa melakukannya dengan perbuatan, maka cara ini tidak akan menuntun ke *nibbana*.

Sangha

Pengikut agama Buddha dibagi menjadi dua bagian yaitu, para bikhsu atau para rahib dan para upasaka atau para kaum awam. Inti masyarakat Buddhis dalam arti yang sebenarnya, sebetulnya hanya terdiri dari para rahib. Sebab hanya hidup kerahibanlah yang dapat menciptakan suasana yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidup yang tertinggi. Seluruh persekutuan para rahib disebut sangha atau jemaat. Kehidupan kerahiban diatur didalam kitab *winaya pitaka*.³⁴

Dari kitab ini kita dapat mengetahui bahwa para *rahib* itu ditandai oleh tiga hal yaitu: kemiskinan, hidup membujang, dan *ahimsa* (tanpa kekerasan).³⁵

Pertama seorang *rahib* harus hidup didalam kemiskinan. Ia tidak diperkenankan memiliki sesuatu, kecuali jubahnya, yang harus dibuat dari kain lampin, tempurung sebagai alat mengemis, sebuah jarum untuk menisik jubahnya, sebuah tasbih, sebuah pisau cukur untuk mencukur rambutnya, yang harus dilakukan tiap dua minggu sekali, dan sebuah penyaring air, untuk menyaring air minumannya, supaya dibersihkan dari binatang-binatang kecil. Semula jubahnya harus dibuat sendiri, akan tetapi kemudian jubah itu banyak yang dihadirkan oleh kaum awam. Seorang *rahib* harus hidup membujang. Ia tidak diperkenankan berhubungan dengan wanita. Sebab hubungan seks dipandang sebagai sumber dosa. Dosa yang terbesar yang membuat seseorang *rahib* dikeluarkan dari sangha ialah hidup mesum. Oleh karena itu, ada banyak sekali peringatan, supaya seseorang *rahib* menjauhi wanita. Jika mungkin

³⁴ Bagian pertama dari tiga bagian Tripitaka, kitab suci agama Buddha. Bagian ini berisi hal-hal yang berkenaan dengan peraturan-peraturan bagi para bhikkhu dan bhikkhuni yang terdiri atas 3 bagian: Sutta Vibhanga, Khandhaka, Parivara.

³⁵ Harun Hadiwijono, *Op. Cit.* h. 83.

Seorang *rahib* tidak usah berjumpa dengan wanita. Jika karena keadaan, didalam mengemis umpamanya terpaksa harus menghadapinya, ia tidak diperkenankan memandangnya dan jika hal memandang itu tidak mungkin dihindari, pikirannya harus diawasi benar-benar. Seorang *rahib* harus hidup dengan ahimsa, tanpa kekerasan. Dalam praktiknya hal ini berarti bahwa ia tidak diperkenankan membunuh atau melukai makhluk lainnya. Empat dosa yang benar-benar harus di jauhi *rahib* yaitu: hidup mesum, mencuru, membunuh makhluk yang hidup dan meninggikan diri karena kecakapannya membuat mujizat. Golongan kedua dari pengikut Buddha ialah para *upasaka* atau para awam. Mereka itu adalah orang, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengakui Buddha sebagai pemimpin keagamaannya, menerima ajarannya, tetapi yang tetap hidup didalam masyarakat dengan berkeluarga. Pada hakikatnya para *upasaka* itu tidak dapat mencapai *nirvana* didalam hidupnya. Sekalipun demikian kedudukan mereka adalah penting sekali. Mereka sudah berada pada permulaan jalan yang menuju kelepasan, sebab mereka sudah percaya kepada Buddha dan ajarannya. Sekalipun belum sempurna hal itu sudah berarti juga melepaskan diri dari dunia serta memalingkan pandangannya dari dunia yang tampak ini kepada yang tidak tampak, sekalipun belum juga mencapainya. Bagaimanapun juga mereka akan mendapat pahalanya, sekalipun belum yang tertinggi. Tugas para *upasaka* itu selanjutnya diuraikan umpamanya sebagai berikut: para orang tua harus mengendalikan anak-anaknya dari perbuatan yang jahat, melatih mereka kepada perbuatan yang baik, mengajarnya pengetahuan dan kesenian, mencari noda-noda yang baik baginya dan sebagainya.³⁶

d. Tujuan Ajaran Buddha

Menurut pandangan Buddhis, batin manusia pada umumnya lemah dan menyimpang, hal ini disebabkan oleh kekaburan mental dan ketidaktahuan yang merupakan bawaannya, sehingga batin tidak mampu memandang segala sesuatu sebagaimana adanya yang tampak adalah bayangan yang kusut dan sudah diberi arti tambahan oleh ledakan emosi yang tidak stabil dan prasangka mereka sendiri. Ajaran Buddha dianggap sebagai jalur yang bukan berdasarkan keyakinan semata,

³⁶ *Ibid.* h. 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga berdasarkan akal sehat dan pengertian. Buddha merumuskan ajarannya dengan satu cara yang secara langsung mengarah pada masalah-masalah yang kritis di jantung kehidupan manusia masalah penderitaan dan beliau menjamin bahwa orang-orang yang mengikuti ajarannya hingga akhirnya akan merealisasikan kebahagiaan dan kedamaian tertinggi disini dan saat ini, seperti dogma-dogma teologis, ritual-ritual dan peraturan-praturan penyembahan. Buddha mengesampingkan diluar karena tidak relevan dengan tugas utamanya, yaitu menyelesaikan masalah penderitaan. Kebenaran *dhamma* yang pragmatik secara jelas digambarkan didalam berbagai teks dengan sebuah insiden yang berhubungan. Titik awal dari ajarannya ialah pikiran yang umum, yang berada dalam keterikatan dan subjek bagi penderita, titik akhirnya adalah pikiran yang tercerahkan, yang terucikan sepenuhnya dan terbebaskan dari penderitaan. Seluruh ajarannya terbentang diantara kedua titik tersebut, mengambil rute yang paling langsung.³⁷

Tujuan dari BuddhaDharma adalah untuk mengikis penyimpangan pikiran sehingga mendukung munculnya persepsi yang tepat. Selama pikiran itu belum mencabut persepsi keliru, apabila persepsi keliru tersebut telah dikikis habis, maka ada dalam tingkat kemampuan untuk selalu melihat kenyataan apa adanya. Kemudian, karena pada tingkat demikian, pikiran berada pada tingkat kebijaksanaan dan pembebasan sempurna, tubuh dan ucapan secara otomatis bajik. Keadaan seperti ini tidak hanya memberi manfaat kepada diri sendiri saja, namun juga orang lain dalam kehidupan ini dan kehidupan-kehidupan berikutnya. Oleh karena itu, ajaran Buddha dianggap sebagai jalur yang bukan berdasarkan keyakinan semata, tetapi juga berdasarkan akal sehat dan pengertian.³⁸

E. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Sejauh pengetahuan penulis terhadap karya ilmiah dengantema yang serupa adalah sebagai berikut:

1. Agnes Intan P.W dalam skripsinya Eksistensi Komunitas Kristen Dusun Tulungrejo Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Dalam skripsinya ini ia menyimpulkan bahwa Eksistensi komunitas kristen di

³⁷ Bhikkhu Bodhi, Buddha dan Dhammnya (Jakarta: Dian Dharma, 2006), h. 25-29

³⁸ Leon Abirawa, Ajaran Agung Para Guru Sebuah Kompilasi Oleh Para Guru Agung Tibet (Bandung: PVVD, 2009), h. 27-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tulungrejo dapat terlihat dari berkembangnya jumlah penganut, kehidupan bermasyarakat yang baik, berkembangnya ajaran agama kristen dan terciptanya sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan komunitas kristen, dan tidak diwarnai konflik dengan penduduk sekitar.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada fokus penelitaian mengenai eksistensi Agama Budha dan metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Agnes Intan P.W dengan penelitian saya yaitu berbeda lokasi penelitian dan subjek penelitian, sementara penulis berada di Desa Airpanas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokanhulu.

2. Hudori dalam skripsinya Eksistensi Manusia (Analisis Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam). Dalam skripsinya ini ia menyimpulkan bahwa eksistensi manusia menurut faham eksistensialisme dalam pandangan islam selain pada amal sholehnya, akal juga pada qalbunya artinya tidak mutlak pada akal fikirannya, manusia mempunyai jiwa yang memungkinkan otak untuk berfikir, kalbunya menjadi sumber penghayatan rohaniah dan tangan menjadi pangkal teknik, mewujudkan apa yang difikirkan otak dan dirasakan oleh kalbunya. Adapun persamaan eksistensi manusia menurut eksistensialisme dalam pandangan islam bahwa eksistensialisme dan islam sama-sama memandang manusia adalah makhluk yang paling paripurna dari berbagai dimensinya yang mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain nya. Eksistensialisme juga memandang manusia sebagai pemimpin, untuk mengatur kehidupan manusia dan segala isinya dan memakmurkannya. (Skripsi Hudori, Eksistensi Manusia (Analisis Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam), 2017. Dirujuk pada situs repository. airadenintan.lampung.ac.id)

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu fokus membahas tentang Eksistensi Manusia (Analisis Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam). Perbedaan penulisan tersebut dengan penelitian penulis terletak pada teknik pengumpulan datanya. Penulis dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitiannya melakukan penelitian kualitatif dan Hudori melakukan penelitian kuantitatif.

3. Khairil Anwar dalam skripsinya Eksistensi Komunitas Buddha DiTengah Masyarakat Muslim Di Pamekasan Madura. Dalam skripsinya ini ia menyimpulkan bahwa umat Buddha dan umat Islam yang ada didalam kompleks Vihara Avalokitesvara, tidak pernah bergesekan dan ketersinggungan paham keagamaan. Masyarakat muslim yang ada disekitar Vihara juga tidak merasa terganggu dengan adanya komunitas agama itu. Justru karena adanya komunitas itu masyarakat muslim banyak mendapat manfaat. Kerukunan umat beragama dikomplek Vihara Avalokitesvara mereka tidak membedakan SARA (Suku, Agama, Ras, dan antar golongan). Silaturahmi terjalin tidak hanya antar etnis, melainkan juga antar umat beragama. Gotong royong dan tolong menolong selalu dikedepankan bila ada sesuatu permasalahan dan kegiatan baik keluarga atau lingkungan, misalnya kematian atau hajatan, mereka saling bahumembahu. Kenyataan ini memeluk pada semboyan “BhinnekaTunggal Ika”, yang berakar pada budaya klasik (Majapahit). (Skripsi Khairil Anwar, Eksistensi Komunitas Buddha Di Tengah Masyarakat Muslim Di Pamekasan Madura, 2018. Dirujuk pada situs repository.uinjkt.ac.id)

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas eksistensi agama budha menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah didalam waktu dan tempat penelitian, penulis meneliti di desa air panas kecamatan pendalian iv koto kabupaten rokan hulu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf anbar firdausi memiliki fokus penelitian tentang mengenai eksistensi agama konghucu di kabupaten majalengka (Studi Kasus Klenteng Hok Tek Tjeng Sin Dan Penganut Agama Konghucu). Penelitian tersebut berlokasi di kabupaten majalengka. Subjek penelitian ini adalah masyarakat beragama konghucu di kabupaten majalengka. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*field reaserch*) penelitian ini

Juga di dukung penelitian ustaka (*library reasecrh*).penelitian ini menggunakan pendekatan sosoologi, yaitu ilmu tentang kemasyarakatan yang ingin mengetahui secara mendalam tentang gejala dan struktur sosial yang ada dalam masyarakat, yang dimana akan membantu pola pikir dan tindakan pola pikir.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai eksistensi suatu agama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Penulis melakukan penelitian di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sedangkan yang di atas melakukan penelitian di kabupaten majalengka, dan subjek penelitian tersebut adalah masyarakat budha desa air panas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.³⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data-data deskriptif berupa teks, kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan dari individu dan perilaku yang diamati. Sedangkan data penelitian ini dilakukan di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Kabupaten Rokan Hulu.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Waktu Penelitian

Peneliti memulai penelitian pada bulan Juli 2021 – desember 2021 kurang lebih 6 (enam) bulan, 4 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

³⁹ Parida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*” (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press. 2010), 4.



Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informasi penelitian sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah perangkat desa Air Panas, tokoh agama Islam, Penganut agama Buddha 14 KK dengan jumlah 45 orang. Yang mana nantinya dipilih tokoh agama Buddha yang mampu memberikan informasi secara mendalam mengenai sejarah agama Buddha di desa Air Panas, masyarakat Islam dan masyarakat agama Buddha yang berada di sekitar vihara Saddha Dhamma. Dalam lembaga masyarakat tersebut dipilih beberapa orang sebagai informan utama, terdiri dari: *pertama*, bapak kepala desa RAHAYU, A. Md adalah sebagai kepala desa yang masih menjabat hingga saat ini periode 2019-2025, peranan kepala desa dalam penelitian ini sangatlah penting karena penulis sangat banyak mendapatkan informasi mengenai profil desa Air Panas dan juga bagaimana kerukunan umat antar agama di desa tersebut. *kedua*, bapak Mulyadi adalah sebagai tokoh agama Islam yang ada di desa Air Panas, dari beliau juga penulis banyak mendapatkan informasi mengenai hubungan umat antar agama di desa Air Panas terutama mengenai kerukunan umat beragama Islam dan umat beragama Buddha. Menurut pendapat beliau mengenai adanya umat Buddha di desa Air Panas ini bukanlah suatu hal yang menjadi masalah, karena umat Buddha sangat menghargai umat muslim contohnya dalam hal gotong royong sebelum bulan suci Ramadhan mereka juga ikut membantu. *ketiga*, bapak Matarjo adalah tokoh agama Buddha di desa Air Panas (sesepuh), beliau adalah salah satu informan pokok dalam penelitian ini, banyak hal mengenai agama Buddha yang ada di desa Air Panas ini penulis dapatkan dari beliau. Mulai dari sejarah masuk agama buddha di desa Air Panas hingga bisa bertahan seperti saat sekarang ini. *kempat*, Sujadi, Riatman, AdiSantoso, Prawoto, Sudarto, Riyanti, Susiah, Sairin, berikut pendapat dari masyarakat muslim yang tinggal di sekitar vihara Saddha Dhamma yang penulis wawancara, umat Buddha disana tidak mengganggu dan masyarakatpun tidak merasa terganggu baik umat Buddha dalam melakukan sebahyang ataupun acara lainnya, mereka saling menghargai dan saling menghormati satu sama lainnya. *kelima*, pak Mijan, pak Matarjo, ibuk Wasira, umat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama budhha di desa Air Panas menjalankan dan menaati peraturan yang di buat perangkat desa yang bermayoritas muslim dan itu tidak menjadi masalah bagi mereka. Pendapat umat Buddha mengenai mayoritas muslim di desa Air Panas ini sangat baik, adanya keterbukaan dan saling menghargai, saling tolong-menolong adalah salah satu kunci terciptanya kerukunan umat beragama di desa air panas.

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH
1	RAHAYU, A. Md	Kepala Desa	
2	Bapak Mulyadi,sairin	Tokoh Agama Islam	2
3	Bapak Matarjo,mijan	Tokoh Agama Budha/sesepuh	2
4	Sujadi, Riatman, AdiSantoso, Prawoto, Sudarto, Riyanti, Susiah,Sairin	Masyarakat Muslim	8
5	pak Mijan,pak Matarjo,ibuk Wasira	Masyarakat Buddha	3

D Sumber Data Penelitaian

Yang di maksud sumber data dalam penelitian ini adalah dimana data tersebut di peroleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumenter dan lain-lain. Sumber data tersebut adalah terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Premier

data primer adalah jenis data utama atau pokok di dalam suatu penelitian. Proses pemerolehan data ini didapatkan langsung dari tangan pertama, atau sumber utama dari fenomena yang sedang dikaji. dari tokoh agama, tokoh adat, masyarakat umum, penganut agama Islam, dan Buddha di desa air panas kecamatan Pendalian IV Koto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data misalnya dokumentasi, buku-buku, karya ilmiah dan data yang berhubungan dengan Eksistensi Agama Budha di Desa Air Panas.

F Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan lokasi penelitian di Desa Air Panas Kecamatan Pendalihan Kabupaten Rokan Hulu, kemudian dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber. Sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Observasi terhadap berlangsungnya proses pembelajaran sastra di sekolah dilakukan dengan teknik berperan pasif dengan cara formal maupun nonformal.⁴⁰ Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan serta dengan panduan pengamatan. Dengan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain; ruang atau tempat, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu serta perasaan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana Eksistensi Agama Budha di Desa Air Panas Kecamatan Pendalihan.

Metode observasi ini penyusun gunakan sebagai metode sekunder atau pelengkap saja, yaitu untuk melengkapi sekaligus untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan adalah metode dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau sumber yang diamati yang digunakan sebagai data penelitian. alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari seluk - beluk kehidupan obyek yang akan diteliti,

⁴⁰ Arida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa", hal. 162.

sehingga dengan demikian apa yang telah penyusun temukan dari hasil penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi obyek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan antara peneliti (wawancara dalam bentuk dialog) dengan informan guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.⁴¹

Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Merekonstruksi kebulatankebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan – kebulatan sebagai orang yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan peneliti sebagai pengecekan.⁴²

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Interview bebas terpimpin. Interview bebas terpimpin dalam pelaksanaannya peneliti membawa pedoman mengenai garis-garis besar tantang topik permasalahan yaitu bagaimana Eksistensi Agama Budha dan faktor pendukung dan penghambat Eksistensi Agama Budha Di Desa Air Panas. Penyusun mengunjungi langsung kerumah atau tempat tinggal orang yang akan di wawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang sekiranya perlu ditanyakan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau data tentang eksistensi penganut agama Buddha masyarakat yang ada di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian

Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data yang telah tersimpan, yakni dengan mengamati catatan, transkripsi, buku, notulen rapat agenda,

⁴¹ Ibid., 127-128.

⁴² Alim dan Syahrums. “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung : Ciptapustaka Media. 2012),

11

rekaman, dan lain-lain,⁴³ dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi berupa foto, catatan harian. Metode ini di gunakan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen, maupun monografi data yang memiliki nilai historis yang terkait dengan permasalahan dalam membahas Eksistensi Agama Budha di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk mereduksi data, menyajikan dan menarik sebuah kesimpulan. Reduksi data disini berarti sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data juga diartikan sebagai upaya penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan.

a. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk menarik suatu kesimpulan.

b. Reduksi Data

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

⁴³ Sam Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2006), 96.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Dalam menggunakan analisis deskriptif naratif ini penulis mengumpulkan data yang akan diolah sedemikian rupa, maka disusunlah data tersebut secara teratur. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Eksistensi Agama Budha Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena yang ada dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Sebagai penutup skripsi ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penganut agama Buddha di Desa Air Panas. Di samping itu penulis juga ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penganut agama Buddha untuk meningkatkan perkembangan dan menjaga hubungan sosial yang baik.

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan dan menguraikan mengenai Eksistensi agama Buddha dan bagaimana cara mempertahankannya di Desa Air Panas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penganut agama Buddha di Desa Air Panas merupakan bukan penduduk asli dari Desa Air Panas. Latar belakang penganut agama Buddha di Desa Air Panas merupakan pindahan dari pulau jawa (Transmigrasi), pilihan mereka sendiri pindah dan sejalan menjalankan program pemerintah. Awal mula masuknya agama Buddha di Desa Air Panas berjumlah 32 KK terdiri dari orang tua, remaja dan anak-anak. Dalam perkembangan agama Buddha banyak melalui hambatan hingga terjadi selisih paham antara sesepuh agama Buddha dengan pemimpin desa di kala itu dalam pendirian rumah ibadah. Dengan berjalan waktu dan kesabaran yang dimiliki sesepuh dan penganut agama Buddha lainnya sekarang sudah berdiri tempat ibadah yang sudah sangat layak. Saat ini keberadaan agama Buddha cukup dikenal oleh masyarakat, hal ini dikarenakan penganut agama Buddha dalam berinteraksi bersikap sopan santun dalam bertingkah laku dan aktif mengikuti kegiatan masyarakat. Dari sini kita dapat melihat bahwa eksistensi agama buddha di Desa Air Panas tetap terjaga dari dulu hingga sekarang.
2. Konsep mempertahankan eksistensi agama Buddha yang dilakukan oleh penganutnya sesuai dengan konsep strategi mempertahankan eksistensi agama. Dimana dalam proses terbentuknya eksistensi perlu terciptanya hubungan masyarakat yang harmonis dengan cara; terbuka dengan masyarakat Desa Air



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panas dengan mengikuti kegiatan-kegiatan perkumpulan seperti, kumpul RT, gotong royong sebelum bulan puasa, hajatan dan orang meninggal. Masyarakat muslim yang ada di sekita vihara Saddha Dhamma tidak merasa terganggu dengan adanya komunitas agama Buddha. Gotong royong dan tolong menolong selalu dipredakan bila ada sesuatu permasalahan dan kegiatan baik keluarga maupun lingkungan saling bahu membahu. Kenyataannya ini memeluk pada semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, yang berakar pada budaya Klasik (Majapahit).

B. Saran

Seluruh warga negara Republik Indonesia memiliki hak yang sama dalam beragama dan mendapatkan pendidikan beragama. Tidak terkecuali penganut agama Buddha di Indonesia. Mereka layak untuk mendapatkan pendidikan agama mereka sendiri. Saran penulis terhadap pemuka agama Buddha, Khususnya WALUBI (Wadah Kebersamaan Organisasi Umat Buddha Indonesia yang terdiri dari Majelis-Majelis Agama Buddha, Lembaga Keagamaan Buddha, Dewan Sangha, Badan Kehormatan dan Wadah Kemasyarakatan yang bernapaskan Agama Buddha). Agar memberi perhatian yang lebih terhadap Vihara Avalokitesvara Kabupaten Pamekasan Dusun Candih Desa Polagan Kecamatan Galis, dengan fasilitas seperti buku, atau kunjukan bksu bksuni ke Kabupaten Pamekasan, karena meskipun Vihara ini masih aktif sebagaimana mestinya, tetap membutuhkan perhatian khusus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Muhshi, *Teologi Konstitusi : Hukum Hak Asasi Manusia atas Kebebasan Beragama di Indonesia*, (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara, 2015)
- Ali Mursyid. *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama, 2009.
- Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- D Efenddi, 1978, *Dialog Antar Agama Melahirkan Teologi Kerukunan*, Jakarta: Prisma LP3ES.
- Ghazali Muchtar, Adeng, 2000. *Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Ghazali Muchtar, Adeng, 2000. *Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Geetz, Clifford, 1992, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu
- Harun nasution. 2000. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung :Mizan
- Hendri Gunawan. 2015. *Toleransi Beragama Menurut Pandangan Buya Hamka dan Nurcholish Madjid*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hendro Puspito. 1983. *Sosiologi agama*. Yogyakarta : kanisius
- Hendropuspito, D, O.C, 1998, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hizbut Tahir Indonesia. 2007 Peringatan Maulid Nabi SAW, Agar tidak menjadi Tradisi dan seremoni belaka. bulletin al-islam, hlm 1 Edisi 348/Tahun XIV
- Idrus, 2009, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Jalaluddin, 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Graoindo Persada
- Lorens, Bagus, 2005, *Kamus Filsafat* , Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madjid, Nurcholas, 1988, *Islam Kemoderan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan.
- Michael, Keene, 2006, *Agama-agama Dunia*, Yogyakarta: Kansius.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasution, Harun, 1979, *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI.

Norman P, Ahmad.(ed), 2000, *Metodelogi Studi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), "*Laporan Tahunan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan 2016*"
<https://www.komnasham.go.id/files/20170324-laporan-kebebasanberagama-IUKHA>.

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), "*Laporan Tahunan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan 2016*"
<https://www.komnasham.go.id/files/20170324-laporan-tahunan-kebebasan-beragama-IUKH.pdf> (Diakses pada 13 November 2017)

Laporan Tahunan Kebebasan Beragama Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Komnas HAM, 2016)

Nursyam, M.Si, *Kompedium Regulasi Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta:FKUB,t.th)

Rauf A. Hatu, *Sosiologi Pembangunan*, (Gorontalo:Interpena, 2013)

Sudrajat. *Sejarah Indonesia Masa Hindu Buddha*. Yogyakarta: Diktat Kuliah, Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, 2012.

Yuyun Aarrining Jayanti dan Puji Lestari, "*Dampak Perubahan Sosial Budaya Desa Transmigrasi di Upt (Unit Permukiman Transmigrasi) Mersam III, Desa Tapah Sari, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi*"

INTERNET

<http://isaythisisaythat.blogspot.com/2012/03/kebebasan-beragama-dan-toleransiantar.html>. pada tanggal 27 maret 2021

<https://student-activity.binus.ac.id>, diakses pada tanggal 2 juni 2021
<https://student-activity.binus.ac.id>, diakses pada tanggal 3 juni 2021

<https://syiarnusantara.id/2017/08/04/toleransi-dalam-ibadah-hikmah-dari-krisisAl-Aqsa/pada tanggal 27 maret 2021>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

”Eksistensi agama Buddha di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu”

Nama Peneliti : Herdi

Perguruan Tinggi : UIN SUSKA RIAU

Daftar pertanyaan Pengurus Agama Buddha

1. Bagaimana sejarah munculnya agama buddha di desa Air Panas?
2. Bagaimana proses masuknya agama buddha di desa Air Panas?
3. Bagaimana respon masyarakat desa air panas dengan masuknya agama Buddha?
4. Apakah pernah komunitas Buddha terjadi kasus intoleran atau deskriminasi ? jika pernah, bagaimana ceritanya?
5. Bagaimana tanggapan umat Buddha bila ada pihak-pihak yang menganggap negatif keberadaan agama Buddha?
6. Langkah apa yang dilakukan masyarakat Buddha ketika terjadi perselisihan dengan masyarakat lain?
7. Bagaimana hubungan sosial komunitas Buddha dengan masyarakat desa air panas? Dan Seperti apa?
8. Apakah terdapat struktur organisasi Buddha?
9. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh para pengurus Majelis Buddha untuk menguatkan solidaritas di antara anggotanya?
10. Bagaimana regenerasi dalam Majelis Kepengurusan Buddha?
1. Bagaimana cara masyarakat Buddha dapat berbaur dengan masyarakat Muslim?
2. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh komunitas Buddha untuk tetap menjaga keberlangsungan agama Buddha di desa Air Panas, khususnya dalam menangani pihak luar yang tidak suka terhadap keberadaan agama Buddha?
3. Faktor-Faktor apa saja yang mendukung keberlangsungan umat Buddha di desa Air Panas?
4. Apakah selama ini ada faktor penghambat dalam penyebaran agama Buddha di desa air panas? Seperti apa ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apakah boleh dalam agama Buddha berinteraksi secara sosial dengan orang-orang non Buddha? seperti apa ajarannya!

16. Apakah umat Buddha ikut serta dalam tradisi-tradisi ke-Islaman, seperti Hari raya idul Fitri, Tahlilan dll ?
17. Apa strategi yang di gunakan komunitas Buddha dalam mempertahankan ajarannya?
18. Bagaimana cara komunitas Buddha mempertahankan eksistensi tersebut di tengah masyarakat desa Air Panas?

B. Daftar Pertanyaan Untuk Umat Buddha

1. Bagaimana sejarah munculnya agama Buddha di desa Air Panas?
2. Bagaimana proses masuknya agama Buddha di desa Air Panas?
3. Bagaimana respon masyarakat desa Air Panas dengan masuknya agama Buddha?
4. Apakah pernah komunitas Buddha terjadi kasus intoleran atau diskriminasi ? jika pernah, bagaimana ceritanya?
5. Bagaimana tanggapan umat Buddha bila ada pihak-pihak yang menganggap negatif keberadaan agama Buddha?
6. Langkah apa yang dilakukan masyarakat Buddha ketika terjadi perselisihan dengan masyarakat lain?
7. Bagaimana hubungan sosial komunitas Buddha dengan masyarakat desa Air Panas? Dan Seperti apa?
8. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh komunitas Buddha untuk tetap menjaga keberlangsungan agama Buddha di desa Air Panas, khususnya dalam menangani pihak luar yang tidak suka terhadap keberadaan Buddha?
9. Apakah umat Buddha ikut serta dalam tradisi-tradisi ke-Islaman, seperti Hari raya idul Fitri, Tahlilan dll ?
10. Apa strategi yang di gunakan komunitas Buddha dalam mempertahankan ajarannya?
11. Bagaimana cara komunitas Buddha mempertahankan eksistensi tersebut di tengah masyarakat desa Buddha?

C. Daftar pertanyaan untuk Kepala Desa Air Panas

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai keberadaan komunitas agama Buddha di desa Air Panas?
2. Apa alasan anda menerima / menolak adanya agama Buddha di air panas?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pernahkah anda melakukan interaksi sosial dengan umat Buddha?
4. Bagaimana interaksi sosial mereka dengan masyarakat sekitar? Apakah mereka bersikap terbuka?
5. Ketika masyarakat Buddha menjalankan ritual keagamaannya, apakah masyarakat sekitar merasa terganggu atau tidak? Mengapa?
6. Apakah warga memprotes adanya kegiatan-kegiatan Buddha yang dilakukan disekitar lingkungan?
7. Bila ada protes, bagaimana peran anda dalam mengatasi hal tersebut?
8. Apakah pernah terjadi masalah antara umat Buddha dan masyarakat Air Panas?
9. Bagaimana peran anda dalam mengatasi masalah tersebut?
10. Bagaimana reaksi tokoh masyarakat terhadap masyarakat Buddha?
11. Ketika masyarakat Buddha menjalankan ritual keagamaannya, apakah masyarakat sekitar merasa terganggu atau tidak ? mengapa?
12. Pernahkah anda mengikuti acara/kegiatan yang di lakukan umat Buddha?
13. Apakah pernah masyarakat Buddha turut serta dalam pelaksanaan tradisitradisi ke-Islaman masyarakat desa Air Pans?
14. Dalam hal pelayanan administrasi, apakah ada masalah dalam masyarakat Buddha?
15. Jikalau ada masalah, solusi apa yang di berikan aparaturnya kepada masyarakat Buddha?

D. Pertanyaan untuk Tokoh Agama Desa Air Panas

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai keberadaan komunitas Buddha?
2. Apa alasan anda menerima / menolak adanya agama Buddha?
3. Apakah pernah terjadi masalah antara umat Buddha dan masyarakat Air Panas?
4. Pernahkah anda melakukan interaksi sosial dengan umat Buddha?
5. Bagaimana interaksi sosial mereka dengan masyarakat sekitar? Apakah mereka bersikap terbuka?
6. Apakah masyarakat Buddha aktif dalam kegiatan perkumpulan seperti kumpulan RT atau arisan RT?
7. Ketika masyarakat Buddha menjalankan ritual keagamaannya, apakah masyarakat sekitar merasa terganggu atau tidak ? mengapa?
8. Pernahkah anda mengikuti acara/kegiatan yang di lakukan umat Buddha?
9. Apakah pernah masyarakat Buddha turut serta dalam pelaksanaan tradisitradisi ke-Islaman masyarakat Air Panas?

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : 4223/Un.04/F.III/PP.00.9/12/2021
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Perihal : Izin Penelitian

24 Desember 2021

Kepada Yth.
Kepala Desa Air Panas
Rokan Hulu

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Herdi
Tempat/ Tgl. Lahir : Pendalian, 24/12/1996
NIM : 11633104161
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Semester : Studi Agama-agama / XI
NO. HP : 082385790189
Alamat : jln purwodadi
Email : buyungwe123@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Eksistensi Agama Buddha di Desa Air Panas kecamatan Pendalian IV Koto kabupaten Rokan Hulu"

dengan lokasi penelitian : Desa Air panas (vihara)

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
NIP 19700617 200701 1 033

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

Gambar 1, foto Vihara Shadda Dhamma di desa air panas



Gambar 2, Bukti Peresmian Vihara saddha dhamma desa air panas oleh bapak Mukhlis amin sebagai camat di kala itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3, Foto Bersama Sesebuah Agama Buddha di desa air panas



Gambar 4, Foto Bersama Staf Desa Sekalian Pengurus Masjid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5, Foto Bersama Ketua RT Bapak Sairin



Gambar 6, Foto Dekat Obyek Wisata Desa Air Panas



Gambar 7, Foto Bentuk Air Panas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

HERDI, lahir di pendalian 24 desember 1996. Anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Sawir dan Bisrowati. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai pendidikan, Sekolah Dasar di SDN 001 Pendalian IV Koto, kemudian lulus pada tahun 2009, SMPN 001 Pendalian IV Koto, kemudian lulus pada tahun 2012

Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke SMK Pemes Ujung Batu tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin.

Penulis melakukan penelitian di DESA AIR PANAS , dengan judul **“EKSISTENSI AGAMA BUDDHA DI DESA AIR PANAS KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU.**